

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dilanda ketakutan dengan adanya pandemi virus Corona jenis baru (COVID-19).. Virus ini disinyalir berasal dari negara China, tepatnya di kota Wuhan. Sejak kemunculannya pertama kali virus ini diklaim disebabkan oleh kandungan olahan makanan yang bersumber dari kelalawar hingga daging trenggiling yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat China. Isu tersebut masih simpang siur dan dipertanyakan penyebabnya dari mana. Telah dipastikan oleh tenaga medis yang meneliti virus tersebut atau organisasi kesehatan dunia World Healty Organization (WHO) yang secara resmi telah menyatakan bahwa COVID-19 ini bersifat sangat menular dan dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya. Virus ini juga sampai ke belahan dunia lain termasuk Indonesia

Pada akhirnya pemerintah Indonesia mulai menerapkan aturan untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut dengan menerapkan *Social Distancing*, yang artinya saling menjaga jarak baik itu yang sudah positif terjangkit maupun yang negatif, agar rantai penyebaran pandemi virus ini terputus. Naasnya, walaupun sudah mendapat himbauan dari pemerintah daerah bahkan preiden sekalipun, faktanya kebanyakan orang di Indonesia acuh tak acuh menanggapi himbauan pemerintah tersebut dan mereka masih saja ada yang bergerombol dan menganggap virus itu tidak akan menyerang mereka

melalui kontak fisik, dan pada akhirnya pun pemerintah harus sigap menangani masyarakat yang tak taat aturan tentang himbauan yang di berikan pemerintah.

Beragam cara dilakukan guna bagaiman meminimalisir warga Indonesia untuk melakukan social distancing atau meminimalisir pekerjaan diluar salah satunya dengan melakukan kampanye yang dilakukan seorang tokoh masyarakat, artis, kelompok kolektif hingga organisasi. Salah satu yang berdampak besar atas keefektivasnnya sejauh ini, adalah adanya Tagar #dirumahaja yang di aplikasikan diberagam jenis media sosial. Tagar ini di usulkan oleh program youtube Narasi yang dikomandoi langsung oleh Najwa Shihab. Menurut Najwa Shihab hal tersebut di yakini akan membantu pemerintah untuk meredam wabah penyebaran pandemi virus corona sehingga korban yang terjangkit pun bisa berkurang

Akhirnya, setelah Najwa Shihab mengeluarkan tagar tersebut banyak dari warga Indonesia baik itu kalangan artis ataupun warga yang lain mengikuti cara untuk melawan virus tersebut dan lebih memilih untuk berdiam diri atau melakukan aktivitas di dalam rumah dan berhenti sejenak untuk beraktivitas di luar rumah , meski dirinya tahu bahwa aksi ini akan sulit di lakukan oleh sebagian orang , namun Najwa melihat contoh negara yang telah melakukan atau menerapkan inisiatif ini mampu meredam penyebaran virus corona, serta mengharuskan orang-orang untuk hidup lebih bersih, seperti mencuci tangan mereka dan menggunakan pelindung mulut atau masker jika ingin berpergian keluar untuk meminimalisir penyebaran wabah tersebut.

Sebuah fenomena besar yang dewasa ini telah mengguncangkan kehidupan umat manusia diseluruh dunia, terlepas informasi yang secara masif mengabarkan keberadaan dan dampak wabah ini, para pemerintah di setiap negara juga mengambil sikap tegas kepada rakyatnya untuk waspada hingga memberikan kebijakan-kebijakan yang sifatnya melindungi. Banyaknya kasus hingga merenggut korban jiwa masyarakat China, atau Italy telah membuktikan bahwa wabah ini tidak bisa dianggap sepele dalam penanganannya.

Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak negara yang tergolong parah dampak dari wabah ini, meliputi persentase jumlah kasus, kesiapan tenaga medis, hingga kebijakan pemerintah yang dipertanyakan ketegasannya, baik itu kebijakan himbauan kepada seluruh masyarakatnya hingga yang paling penting dalam memperhatikan kebutuhan para tenaga medis untuk menangani pasien-pasien terjangkit. Tercatat jumlah kasus positif di Indonesia berjumlah 8.882 orang terdiri dari pasien yang meninggal berjumlah 743 jiwa , 1.107 orang sembuh, dan, terhitung sampai tanggal 26 April 2020. Dapat dipastikan jika melihat realitas sosial yang terjadi di Indonesia, baik dari sudut pandang masyarakat, tenaga medis hingga melihat kesiapan pemerintah, setiap harinya kasus akan terus bertambah. (**kemkes.go.id**)

Virus ini pun dengan sangat cepat mewabah ke berbagai penjuru dunia, yang tidak dapat dipungkiri adanya hilir mudik setiap orang, dari satu negara ke negara lainnya jadi penyebab besar virus ini tersebar. Tercatat negara-negara eropa hingga asia tenggara semisal Italy, Amerika Serikat hingga Indonesia terkena dampak dari pandemi tersebut.

Fenomena seperti ini jelas membutuhkan kesadaran dari setiap lapisan masyarakat dan berbagai pihak, secara eksplisit fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Maka fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Secara masif sikap atau kondisi yang dilakukan banyak orang terkait relevansi setiap himbauan penyebaran wabah ini juga dilakukan dari berbagai kalangan dan profesi, semua saling bersinergi dan mengaktualisasikan diri mereka masing-masing.

Seperti yang dilakukan salah satu band yang berasal dari kota Bandung bernama Bohemians , band tersebut mengikuti tagar #dirumahaja dengan membuat playlist dari para personilnya masing masing yang menceritakan tentang Rumah dan keadaan bagaimana ketika kita berada di dalam rumah yang bisa melakukan kegiatan kegiatan seperti kita ketika berada di luar rumah . Band ini juga memberikan himbauan untuk masyarakat terutama Kota Bandung untuk melakukan aktivitas di dalam rumah agar penyebaran virus tersebut tidak terus bertambah apalagi sampai memakan korban. Seiring berjalannya waktu, terbukti tagar #dirumahaja terus di lakukan oleh masyarakat di Indonesia.

Terkait apa yang nampak dari fenomena yang terjadi di setiap belahan dunia, khususnya di Indonesia, penulis menaruh ketertarikan besar untuk mengkaji fenomena kasus ini dari perspektif kampanye tagar #dirumahaja.

Alferd Schutz mendefinisikan sebuah fenomena atau dalam konteks ini dibahas melalui sebuah fenomenologi, yakni sebagai ;

Studi tentang pengetahuan yang datang dari kesadaran atau cara kita memahami sebuah obyek atau peristiwa melalui pengalaman sadar tentang obyek atau peristiwa tersebut. Sebuah fenomena adalah penampilan sebuah obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seseorang. Jadi bersifat subyektif. Bagi Schutz dan pemahaman kaum tugas utama analisis fenomenologi adalah merekomendasikan dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubyektif dalam arti bahwa sebagai anggota masyarakat berbagi persepro dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi (Schutz, 2008,h.63)

Tidak dapat dipungkiri, sejauh wabah ini terjadi beserta berbagai tindakan atau sikap yang relevan dalam merespon hal tersebut, tagar #dirumahaja seolah-olah berhasil mempersuasif masyarakat Indonesia untuk mengikuti setiap himbauan atau kebijakan yang diberlakukan, faktanya dari banyaknya para pengguna media sosial terkhusus yang mengaplikasikan tagar tersebut dalam mengaktualisasikan kehidupannya sehari-harinya. Pola seperti ini menarik untuk dibahas karena pola komunikasi adalah proses yang di rancang untuk mewakili kenyataan keterpautanya unsur – unsur yang di cangkup.

Cakupannya yang komperhensif dan memiliki efektivitas yang solutif. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

pola komunikasi yang menggunakan metodologi studi fenomenologi, dengan pendekatan Alfred Schutz.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Aktivitas Pola Komunikasi Bohemians Melalui Kampanye Tagar #dirumahaja?”

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Bohemians Memaknai Pengalamannya Mengenai **Motif** Melalui Kampanye Tagar “ #dirumahaja “ ?
2. Bagaimana Bohemians Memaknai Pengalamannya Mengenai **Interaksi Sosial** Melalui Kampanye Tagar “ #dirumahaja “ ?
3. Bagaimana Bohemian’s Memaknai Pengalamannya Mengenai **Makna** Melalui Kampanye Tagar “ #dirumahaja “ ?

1.3 Maksud Dan Tujuan

Pada penelitian inipun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang “Pola Komunikasi Bohemians Dalam Kampanye Tagar “ #dirumahaja ”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuana dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengalaman Bohemians Memaknai **Motif** Melalui Kampanye Tagar “ #dirumahaja “ ?
2. Untuk mengetahui pengalaman Bohemians Memaknai **Interaksi Sosial** Melalui Kampanye Tagar “ #dirumahaja “ ?
3. Untuk mengetahui pengalaman Bohemians Memaknai **Makna** Melalui Kampanye Tagar “ #dirumahaja “ ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya yaitu fenomenologi komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan, yang kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan wawasan yang baru dan menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya, yaitu tentang Pola Komunikasi dalam kajian Fenomenologi.

2. Kegunaan bagi Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi humas secara khusus sebagai *literature* terutama pada peneliti yang melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu fenomenologi komunikasi.

3. Kegunaan bagi Masyarakat

Semoga penelitian ini dapat memberikan kesadaran dan wawasan kepada masyarakat agar lebih tahu dan memahi realitas sosial tentang sebuah fenomena dan memiliki kesadaran bagaimana memaknai dan merespon fenomena tersebut dari sudut pandang Ilmu Komunikasi, serta sebagai pengetahuan untuk generasi yang akan datang